

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Muniroh

muniroh@stie-mce.ac.id

Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MalangkucecwaraMalang

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, capital intensity, and sales growth on tax avoidance. This study uses non-case quantitative research with research data in the form of numbers and then analyzed using SPSS 25. In this study, researchers used a purposive sampling technique, tax avoidance was calculated using CETR, profitability was calculated using ROA, the capital intensity was calculated using CIR, and sales growth was calculated using the sales growth ratio. The sample used in the study was 13 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Based on the results of the study, the researchers found that the profitability variable had a negative effect on tax avoidance, while the leverage, capital intensity, and sales growth variables had no effect on tax avoidance. The contribution of researchers in this study is expected to provide information about the factors that influence tax avoidance

Keywords : *tax avoidance, profitability, leverage, capital intensity, sales growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non-kasus dengan data penelitian berwujud angka kemudian dianalisis menggunakan SPSS 25. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, *tax avoidance* dihitung menggunakan CETR, profitabilitas dihitung menggunakan ROA, *capital intensity* dihitung menggunakan CIR, dan *sales growth* dihitung menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 13 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menemukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan variabel *leverage*, *capital intensity* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kontribusi peneliti dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

Kata Kunci : *tax avoidance, profitabilitas, leverage, capital intensity, sales growth*

PENDAHULUAN

Penerimaan negara pada sektor perpajakan merupakan salah satu unsur terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sehingga pajak diharapkan dapat menjadi sumber dana yang dapat diandalkan guna menangani permasalahan ekonomi. Membayar pajak menjadi salah satu kewajiban masyarakat dalam mendukung pembangunan nasional. Pemerintah beserta Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menginginkan peningkatan dalam sektor pendapatan pajak, tetapi perusahaan menginginkan penekanan biaya dalam beban pajak. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2018 realisasi pada sektor pajak meningkat 3 persen dari tahun 2017 dan pada tahun 2019 realisasi

menurun sebesar 8 persen dari tahun sebelumnya.

Dalam realisasi penerimaan pada sektor pajak akan menurun dikarenakan wajib pajak selalu menghindari dari pajak kemudian melakukan *tax avoidance*. Tindakan *tax avoidance* sudah dilakukan sejak dahulu pada perusahaan kecil maupun perusahaan besar dunia. Sistem penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tentu tidak menyalahi aturan dengan mempergunakan pengecualian serta celah yang tertera pada undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak memang persoalan yang rumit. Pada perusahaan menginginkan menghindari pajak, tetapi pemerintah tidak memperbolehkan. Sehingga kegiatan *tax*

avoidance merupakan tindakan legal apabila mengikuti aturan yang berlaku.

Ada beberapa penyebab terjadinya *tax avoidance* diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, *sales growth*. Profitabilitas merupakan suatu tindakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan sistem mengolah aktiva. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, maka perusahaan memiliki keuntungan yang besar. *Leverage* merupakan hutang yang nantinya akan digunakan sebagai pembiayaan pada aktivitas operasional suatu perusahaan. Bertambahnya hutang perusahaan akan berimbas kepada beban bunga yang semakin besar. Perusahaan menggunakan cara memperbesar beban bunga atas hutang lalu akan mengurangi laba bersih dan beban pajak akan berkurang kemudian perusahaan akan mendapatkan keuntungan. *Capital intensity* disebut juga dengan modal yang ada pada perusahaan berbentuk aset tetap.

Perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi cukup diminati oleh para investor sebab telah dibuktikan melalui daya tahan sektor manufaktur, terutama pada sektor konsumsi. Keterkaitan antara profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* memang telah banyak diteliti, akan tetapi ditemukannya indikator yang berbeda. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti kemudian mengembangkan kembali penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, *sales growth* terhadap *tax avoidance* dengan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019. Penelitian menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *sales growth* serta variabel dependen *tax avoidance*. Adapun tujuan penelitiannya adalah: 1) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, 2) Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, 3) Menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* 4)

Menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Pajak merupakan pungutan wajib yang dilakukan suatu negara oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah kepada warga negaranya yang telah diatur dalam undang-undang yang berlaku atas pungutan tersebut. Sistem pemungutan pajak yang dilaksanakan di Indonesia ada 3 jenis yakni; *self assessment*, *official assessment*, *withholding system*. Definisi pajak menurut Soemitro dalam Resmi, 2019:1 pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian disempurnakan kembali menjadi, pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplus-nya digunakan untuk simpanan negara yang merupakan sumber utama untuk membiayai investasi umum. Menurut Adriani yang telah diterjemahkan oleh Brotodiharjo dalam Waluyo, 2017:2 pajak merupakan iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi-kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah. Sedangkan definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance merupakan suatu upaya guna meringankan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan yang bersifat legal. Penghindaran pajak dilakukan dengan melakukan kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*), sehingga diperbolehkan jika didasari oleh ketentuan perundang-undangan perpajakan. Perencanaan pajak adalah tahap awal dari manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menghemat pajak. Tujuan dari perencanaan pajak ini adalah untuk meminimalkan beban pajak, atau sering disebut dengan (*tax avoidance*). Pada perencanaan pajak yang baik akan menghasilkan beban pajak yang ditanggung sedikit merupakan perbuatan penghematan beban pajak agar terhindar dari pajak. Penghindaran pajak adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku Halim., et, al. 2019:8. Sedangkan menurut Mardiasmo, 2016:11 *tax avoidance* merupakan usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak sering dilakukan oleh perusahaan dengan tetap mematuhi ketentuan pajak dengan memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperbolehkan. *Tax avoidance* ialah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan pada transaksi yang bukan objek pajak Pohan, 2013:11. Sedangkan menurut Sutanto, 2014:8 *tax avoidance* merupakan usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang (manajemen pajak).

Oleh karena itu, *tax avoidance* ialah tindakan mengecilkan pajak tidak melanggar undang-undangan perpajakan atau secara etik dianggap benar dalam rangka usaha wajib pajak meringankan beban kemudian perusahaan mendapatkan keuntungan. Cara yang digunakan dalam pelaksanaannya yaitu dengan perencanaan pajak sesuai ketentuan perpajakan. *Tax*

avoidance yang dilaksanakan oleh perusahaan tidak semudah yang diduga, hal ini mengandung risiko apabila kegiatan penghindaran pajak diketahui oleh pihak pajak, kemudian perusahaan akan mendapat denda dan dapat menurunkan image perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat suatu perusahaan yang berisikan transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan atau transaksi lain. Menurut Hidayat, 2018:2 laporan keuangan menjadi suatu informasi yang menjelaskan keadaan keuangan suatu perusahaan, informasi itu dapat dipergunakan untuk gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga memproyeksikan keadaan keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu. Menurut Kasmir, 2019:7 laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan guna memberikan informasi keuangan pada suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan disusun sesuai dengan kebutuhan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan memperhitungkan perbandingan dari data kuantitatif yang ada pada laporan posisi keuangan ataupun laporan laba rugi. Pada dasarnya menghitung rasio keuangan dipergunakan sebagai penilaian kinerja pada perusahaan yang ada pada masa lalu, masa sekarang dan memprediksi kemungkinan di masa depan. Menurut Darmawan, 2020:53 rasio keuangan ialah cara yang bagus untuk dengan cepat menilai kesehatan perusahaan sebelum menggali lebih dalam ke dalam laporan keuangannya. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dapat dipergunakan dalam analisa perkembangan financial perusahaan antara lain:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang mencerminkan gambaran perusahaan terhadap tingkat efektifitas dalam kegiatan mengelola dan memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas memiliki tujuan guna mengetahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dan juga memberikan cerminan tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan aktivitas operasi. Setiap perusahaan selalu berupaya meningkatkan profitabilitasnya, dikarenakan semakin naiknya tingkat profitabilitas pada perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mendapat keuntungan yang besar.

2. **Rasio Leverage**

Rasio *leverage* ialah rasio yang diperuntukkan guna menghitung seberapa besar aktiva pada suatu perusahaan yang di danai oleh utang. Menurut Darmawan, 2020:73 rasio solvabilitas (*leverage*) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Yang berarti seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya. Dengan analisis rasio leverage, perusahaan akan mengetahui penggunaan modal sendiri dan modal yang pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Tingkat *leverage* dapat diukur dengan menggunakan beberapa jenis rasio.

3. **Capital Intensity**

Capital intensity merupakan modal yang dimiliki oleh perusahaan dimana suatu perusahaan berinvestasi terhadap aset, kemudian diwujudkan kedalam aset tetap maupun persediaan Rifka

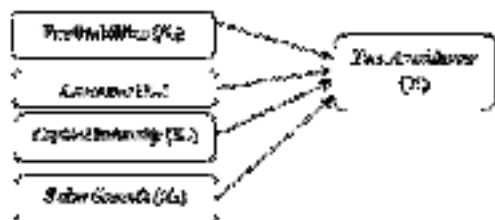
(2016) dalam (Anindyka, et.al, 2018). Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan guna memperoleh keuntungan. Perwujudan aset tetap akan menimbulkan beban penyusutan pada setiap periode. Dan kemudian dapat dipergunakan guna mengurangi beban perpajakannya yang ditanggung oleh perusahaan itu sendiri. Jadi perusahaan mempunyai aset tetap banyak, maka akan mempunyai tanggungan pajak yang sedikit karena adanya pemotongan biaya pajak oleh adanya beban penyusutan yang terjadi setiap tahunnya. Perusahaan melaksanakan investasi aset tetap dengan mempergunakan dana menganggur pada perusahaan guna memperoleh laba dari beban penyusutan untuk meringankan pajak.

4. **Sales Growth**

Sales growth merupakan cerminan kesuksesan berinvestasi pada tahun lalu kemudian digunakan prediksi untuk tahun yang akan datang. Pertumbuhan penjualan menggambarkan naik atau turunnya tingkat pertumbuhan penjualan oleh perusahaan dikarenakan dengan pertumbuhan penjualan pula, perusahaan bisa memprediksi seberapa banyak keuntungan yang didapatkan. Menurut Kasmir, 2019:115 rasio pertumbuhan (*growth ratio*) ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan deviden per saham. Setiap adanya peningkatan pada penjualan selalu berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo pada kas. Menggambarkan

pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, *sales growth* terhadap *tax avoidance*, kemudian mewujudkan kerangka pemikiran berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan :

Pengaruh adanya interaksi antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

X₁, X₂, X₃, X₄ : Variabel independen

Y : Variabel dependen

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan konsep penelitian variabel yang akan diuji yaitu : Profitabilitas (X₁), *Leverage* (X₂), *Capital Intensity* (X₃), dan *Sales Growth* (X₄) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Faktor-faktor yang mempengaruhi antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

H₁ : profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H₂ : *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H₃ : *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H₄ : *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris yaitu menganalisis hubungan satu variabel dengan variabel lain pada keadaan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi terhadap variabel-

variabel bebas lainnya. Pada penelitian ini, variabel dependennya ialah *tax avoidance* (Y). Menurut Pohan, 2013:11 *tax avoidance* ialah upaya mengfisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan pada transaksi yang bukan objek pajak. Penelitian ini menggunakan model perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dalam (Anindyka., et.al, 2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independennya ialah profitabilitas (X₁), *leverage* (X₂), *Capital Intensity* (X₃) dan *Sales Growth* X₄

1. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan ialah salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya Darmawan, 2020:103. Profitabilitas diproyeksikan menggunakan *return on assets* (ROA), merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. Apabila ROA negatif berarti aktiva yang dipergunakan perusahaan tidak menghasilkan laba sehingga merugi. Sebaliknya jika ROA menunjukkan positif atau memperoleh laba, perusahaan tidak melakukan praktik penghindaran pajak dikarenakan perusahaan dianggap mampu mengatur pendapatannya dan pembayaran pajaknya. Mahdiana & Amin (2020) menghitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Leverage*

Leverage ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang Hery, 2016:162. Pada penelitian ini menggunakan *debt to assets ratio* (DAR), digunakan untuk menghitung sejauh mana aset yang ada pada perusahaan didanai oleh hutang. Timbulnya hutang berakibat timbulnya beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai DAR, maka akan menunjukkan semakin tinggi juga bunga yang dibebankan oleh perusahaan. Kemudian dari beban bunga yang meningkat tersebut dapat mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. yang dihitung dari total liabilitas terhadap total aktiva. (Anindyka., et.al, 2018) menghitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Capital Intensity*
Capital intensity mencerminkan yang ada pada perusahaan kemudian akan diinvestasikan berwujud aset tetap maupun persediaan guna aktivitas operasi (Dharma dan Noviri, 2017). Diproyeksikan menggunakan *capital intensity ratio* (CIR) oleh Anindyka., et.al, (2018) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Sales Growth*
 Pertumbuhan penjualan digunakan sebagai pengukuran tingkat kinerja penjualan pada suatu perusahaan. *Sales growth* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengatur pertumbuhan penjualan dari periode kali ini ke periode yang akan

datang. Menurut Kasmir, 2019:115 rasio pertumbuhan ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pada penelitian Anniyya., et.al (2021) menggunakan rasio pertumbuhan, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_n - \text{Penjualan}_{n-1}}{\text{Penjualan}_{n-1}}$$

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya memiliki tujuan guna memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali, 2018:98. Cara melakukan uji t menurut Ghozali, 2018:99 adalah sebagai berikut :

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Quick look : bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya bahwa suatu variabel independen secara individu atau parsial mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai statistik t dengan nilai kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t dari hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya bahwa suatu variabel independen secara individu atau parsial mempengaruhi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, *sales growth*. Variabel-variabel tersebut ialah variabel yang

mempengaruhi terjadinya *tax avoidance*. Dengan adanya variabel tersebut, maka dilakukan penelitian terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil penelitian uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak bisa menganggung semua biaya-biaya yang ditanggung perusahaan termasuk biaya pajak. Dengan menurunnya profitabilitas memperlihatkan perusahaan kesulitan dalam menanggung beban perpajakannya.

Kemudian perusahaan lebih memilih melaksanakan praktik *tax avoidance* guna mengurangi beban pajaknya. Semakin rendah tingkat profitabilitas pada perusahaan maka perusahaan semakin giat melaksanakan tindakan *tax avoidance* dan memilih melaksanakan *tax planning* guna menghindari beban pajak yang tinggi. Apabila suatu perusahaan mendapat laba sedikit maka perusahaan akan kesusahan dalam membayarkan beban pajak yang ditanggung, kemudian cenderung melaksanakan *tax avoidance*. Dengan begitu dapat dikatakan profitabilitas menurun maka perusahaan melaksanakan praktik *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil penelitian uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *leverage* menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Biaya bunga yang timbul akibat adanya hutang perusahaan kepada pihak ketiga yang tidak berkaitan dengan perusahaan, hal tersebut yang menyebabkan beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak. Sehingga perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi cenderung tidak

melaksanakan praktik *tax avoidance* karena dapat mengurangi beban pajak atas beban bunga yang diterima perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil penelitian uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *capital intensity* menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan melaksanakan tindakan investasi terhadap aset tetap dengan cara menambah aset berupa gedung, peralatan, mesin, dan lainnya dengan tujuan menunjang kegiatan operasional. Kegiatan ini bukan semata-mata untuk memanfaatkan beban penyusutan aset tetap, yang mana beban penyusutan aset tetap secara fiskal ialah beban yang bisa menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Tetapi jika dilihat dari besarnya kepemilikan pada aset tetap perusahaan tidak memberikan pengaruh yang cukup besar pada kegiatan mengurangi beban pajak. Pada dasarnya jumlah aset tetap yang besar tidak semata-mata diperuntukkan guna menghindari pajak, melainkan digunakan dengan maksud untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam menyediakan barang atau jasa yang bertujuan untuk kepentingan suatu perusahaan. Naik atau turunnya tingkat *capital intensity* pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat *tax avoidance* pada perusahaan.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil penelitian uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *sales growth* bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain itu besar kecilnya *sales growth* pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melaksanakan penghindaran pajak, dikarenakan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat maupun menurun tetap memiliki kewajiban yang sama dalam hal

membayarkan pajaknya. Sehingga tinggi maupun rendahnya *sales growth* tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*,
2. Bahwa variabel *leverage*, tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. dan
4. Bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Adapun dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyka, Dimas., Pratomo, Dudi., & Kurnia. (2018). PENGARUH LEVERAGE (DAR), CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, 5(1), 713-719.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dharma, Nyoman Budhi Setya., & Noviari, Naniek. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529-556.
- Halim, Abdul., Bawono, Icuk Rangga., & Dara, Amin. (2019). *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Mahdiana, Maria Qibti., & Amin, Muhammad Nuryanto. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, Chairil Anwar. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional: Konsep, Strategi, dan Penerapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Resmi, Siti. (2019). *Perpajakan: Teori dan Kasus* (Edisi ke 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, Erly. (2016). *Perencanaan Pajak* (Edisi ke 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Sutanto, Paojan Mas'ud. (2014). *Perpajakan Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia* (Edisi ke 12). Jakarta: Salemba Empat.